

**ANALISIS PATOLOGI SOSIAL DALAM BUKU KUMPULAN CERPEN SAIA KARYA
DJENAR MAESA AYU**

Chintia Zalzabila Anggraeni

Mahasiswa Universitas Dr. Soetomo Surabaya

E-mail: chintiazalza@gmail.com

ABSTRAK

Karya sastra adalah catatan tentang pengalaman manusia seperti yang diungkapkan dalam bentuk tertulis. Penulis fiksi menggunakan metafora dan emosi untuk menciptakan karya sastra. Cerpun, secara umum, memberikan gambaran tentang aspek keberadaan manusia melalui pendemonstrasian karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk, faktor-faktor penyebab patologi sosial dalam buku kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan kata dan kalimat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa bentuk-bentuk patologi sosial dalam buku kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu berupa *human trafficking*, hubungan seks di luar nikah, disfungsi keluarga, dan kekerasan. Bentuk kekerasan adalah yang paling banyak ditampilkan dalam penelitian ini. Faktor penyebab patologi sosial karena lingkungan dan ekonomi. Faktor lingkungan adalah faktor penyebab patologi sosial terbanyak yang ditampilkan dalam penelitian ini. Pembaca disarankan menganalisis buku kumpulan cerpen ini dari sudut pandang yang lain

Kata Kunci : Patologi Sosial, *Human Trafficking*, Disfungsi Keluarga, Cerpun

ABSTRACT

Literary works are records of human experience as expressed in written form. Fiction authors use metaphors and emotions to create literary works. Short stories, in general, provide an overview of aspects of human existence through character demonstrations. This research aims to determine the forms and factors that cause social pathology in the short story collection SAIA by Djenar Maesa Ayu. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The data collection technique used uses documentation techniques by collecting words and sentences related to research problems. Based on the results of the analysis, it was found that the forms of social pathology in the short story collection SAIA by Djenar Maesa Ayu are in the form of human trafficking, extramarital sex, dysfunctional families and violence. This form of violence is the one most frequently shown in this research. Factors causing social pathology are environmental and economic. Environmental factors are the most common causes of social pathology presented in this research. Readers are advised to analyze this collection of short stories from another point of view

Keywords: Social Pathology, *Human Trafficking*, Dysfunctional Family, Short Stories

I. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ekspresi penulis tentang kepeduliannya terhadap alam. Berbagai pengalamannya melalui narasi yang menghibur dan instruktif memberi pembaca ide dan emosi yang dapat ditindaklanjuti atau setidaknya dapat dipahami. Karya sastra adalah catatan tentang pengalaman manusia seperti yang diungkapkan dalam bentuk tertulis. Penulis fiksi menggunakan metafora dan emosi untuk menciptakan karya sastra. Terlepas dari sifatnya yang fiktif, isu-isu yang diangkat oleh

penulis memiliki landasan yang kuat dalam realitas hidup masyarakat kita (Aminuddin, 1990). Para penulis hanya menggunakan berbagai pendekatan untuk menyampaikan pesan moral tentang kondisi manusia. Melalui orang lain manusia menemukan hubungannya, karena ia adalah pencipta sastra dan psikologi.

Prosa, drama, dan puisi adalah tiga kategori utama di mana karya tulis dapat dikategorikan. Di sini, kita dapat mengkategorikan prosa lebih lanjut ke dalam kategori "lama", yang mencakup karya-karya

seperti kisah, mitos, legenda, dan dongeng, dan kategori "baru" atau "modern", yang mencakup lebih banyak karya kontemporer (cerita pendek, novel, dan roman). Cerita pendek berfungsi sebagai dasar tekstual untuk penyelidikan kami. Kisah singkat ini menggambarkan sebuah episode dalam kehidupan protagonisnya yang penuh konflik dan penuh peristiwa. Cerpen, secara umum memberikan gambaran tentang aspek keberadaan manusia melalui pendemonstrasian karakter.

Penulis memasukkan tema-tema patologi sosial ke dalam tulisannya. Patologi sosial adalah masalah yang bertentangan dengan norma perilaku sosial yang diterima. Menurut Kartono (2001: 1), patologi sosial adalah seseorang yang perilakunya bertentangan dengan norma-norma sosial yang diterima yaitu kesopanan, stabilitas lokal, kesederhanaan, moralitas, hak milik, solidaritas keluarga, ketetanggaan, disiplin, kebaikan, dan hukum formal. Pengaruh lingkungan, kurangnya pengalaman hidup, dan kegagalan untuk beradaptasi semuanya dapat berkontribusi pada perilaku menyimpang semacam ini.

Wawasan tentang penyakit masyarakat dapat diperoleh dari perspektif berikut. Dalam patologi sosial, tindakan yang tidak diinginkan diambil yang bertentangan dengan standar moral yang diterima dan norma hukum yang ditetapkan. Ketidakmampuan seseorang untuk mengubah perilakunya sebagai respon terhadap lingkungannya dapat menyebabkan gangguan sosial.

Karakter dengan kepribadian dan latar belakang yang unik memperkaya sastra dengan memberikan wawasan baru tentang kondisi manusia. Beberapa karya Djenar Maesa Ayu memiliki tokoh-tokoh yang unik dengan konflik yang masih berhubungan dengan sosial. Djenar adalah seorang penulis yang secara terbuka membahas kekerasan seksual dan pelecehan terhadap perempuan. Kekerasan dalam rumah tangga dan pemerkosaan menjadi tema dalam beberapa tulisannya. Perempuan yang aktif menulis ini juga berani menentang mitos tentang seksualitas secara bebas. Perzinahan dan gaya hidup mewah dari orang kaya ditunjukkan dalam beberapa tulisannya,

sementara yang lain menggambarkan kesengsaraan, pelecehan seksual, dan kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh mereka yang berstatus sosial ekonomi rendah. Dalam fiksinya, ia juga mengubah berbagai kepribadian menjadi protagonis yang dinamis.

Djenar Maesa Ayu telah menulis sejumlah buku, termasuk *Nayla* kumpulan cerita pendek yang berjudul : Mereka Bilang, saya monyet; Jangan Main-Main (dengan kelaminmu); Cerita Pendek Tentang Cerita Pendek; 1 Perempuan dan 14 Laki-laki, SAIA. Penulis memilih kumpulan cerpen bernama SAIA dari antara karya-karya ini karena akan sangat bermanfaat untuk menganalisis menggunakan sosiologi sastra. Buku kumpulan cerpen SAIA, dalam cetakan edisi kedua, ditulis pada Januari 2014 dan memiliki 139 halaman. Buku tersebut dipublikasikan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama. Kompas Gramedia Building. Dalam kumpulan cerpen ini terdapat lima belas cerpen yaitu Air, Dan Lalu, Nol-Dream Land, Sementara, Kulihat Awan, Fantasi Dunia, SAIA, Qurban Iklan, Urbandit, Gadis Korek Api, Air Mata Hujan, Insomnia, Dewi Sialan!, Mata Telanjang (ditulis bersama Agus Noor), Ranjang : sebuah cuplikan novel. Namun dari hasil pembacaan penulis, hanya sebelas cerpen yang dalam teks atau wacananya terdapat penyimpangan sosial, yaitu Air, Dan Lalu, Sementara, Kulihat Awan, Fantasi Dunia, SAIA, Urbandit, Gadis Korek Api, Insomnia, Mata Telanjang, Ranjang.

Penulis tidak memilih 4 cerpen dikarenakan tidak adanya patologi di dalam cerpen tersebut. Cerpen yang tidak dipilih oleh penulis yaitu Nol-Dream Land, Qurban Iklan, Air Mata Hujan, Dewi Sialan!. Penulis memilih 11 cerita pendek berjudul Air, Dan Lalu, Sementara, Kulihat Awan, Fantasi Dunia, SAIA, Urbandit, Gadis Korek Api, Insomnia, Mata Telanjang, dan Ranjang untuk menyelidiki patologi sosial karena menggambarkan berbagai penyakit masyarakat, dari pergaulan bebas seksual dan prostitusi hingga perdagangan manusia dan perselisihan keluarga. Penulis menganalisis terjadinya patologi sosial masyarakat dalam sebuah karya sastra karena karya sastra tidak terlepas dari

pengalaman kehidupan nyata masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini menganalisis patologi sosial yang meliputi seks di luar nikah, kekerasan, *human trafficking*, disfungsional keluarga. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, judul penelitian ini adalah "Patologi sosial dalam Buku SAIA karya Djenar Maesa Ayu".

II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 8). Peneliti yang menggunakan metode kualitatif tidak berusaha menghitung atau mengukur data kualitatif yang telah diperoleh dan tidak menganalisis angka-angka, sebagaimana dikemukakan oleh Afrizal (2016:13) metode kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk perkataan dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Secara keseluruhan, penulis melakukan suatu pendekatan yang dalam hal ini membaca sumber data untuk mengungkapkan patologi sosial dengan menjelaskan dan mendeskripsikan yang dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data, serta mementingkan proses daripada hasil yang ingin mengkaji tentang patologi sosial dalam buku kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu.

Penelitian deskriptif kualitatif, sebagaimana diuraikan oleh Nana Syaodih

Sukmadinata (2011:73), ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik rekayasa alam maupun manusia, yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan, dan hubungan antar kegiatan. Penelitian deskriptif, selain menggambarkan situasi apa adanya, tidak memberikan perlakuan, memanipulasi, atau mempengaruhi variabel yang sedang diteliti. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi.

Mengingat hal di atas, penelitian deskriptif kualitatif dapat didefinisikan sebagai seperangkat prosedur yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dalam keadaan alami, bukan di bawah pengaturan buatan, sehingga makna dapat diambil dari temuan. Mempelajari seseorang, kelompok, atau peristiwa selengkap mungkin, penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan, melukiskan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan penelitian secara lebih mendalam. Tujuan peneliti di sini adalah untuk menjelaskan dan memahami patologi sosial dalam kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu, oleh karena itu metode penelitian yang digunakan di sini bersifat deskriptif.

Metode deskriptif kualitatif ini mengungkapkan data yang berupa fakta dalam satuan cerita dan bukan berbentuk angka. Penulis melakukan penelitian pada objek penelitian yang berupa teks buku kumpulan cerpen dengan membaca secara berulang-ulang hingga dapat memperoleh data yang diperlukan. Data yang diambil penulis berupa kata, kalimat didalam suatu paragraf. Penulis menyusun data terlebih dahulu secara sistematis, rinci, dan jelas serta data yang diperoleh dikemas dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Tujuannya untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini secara mendalam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut identitas dari buku yang dianalisis.

Judul : SAIA

Pengarang : Djenar Maesa Ayu
Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit : 2014
Jumlah Halaman : 139 halaman
ISBN : 978-602-03-0170-9

Tabel 1. Data Hasil Penelitian

No	Jenis Patologi Sosial	Jumlah Keseluruhan	Halaman
1	Hubungan seks di luar nikah	12	1, 5, 10, 12, 58, 60, 94, 102, 110, 126, 133, 135
2	<i>Human trafficking</i>	11	10, 13, 84, 95, 96, 100, 101, 127, 130, 133
3	Disfungsional keluarga	16	5, 6, 9, 10, 11, 12, 52, 55, 58, 72, 74, 75
4	Kekerasan	25	9, 12, 11, 14, 52, 63, 64, 65, 67, 72, 73, 75, 76, 100, 110, 111, 127, 131, 132
Jumlah			64

Berdasarkan tabel di atas patologi sosial yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu sebanyak 64 patologi sosial berdasarkan 4 jenis patologi sosial yaitu hubungan seks di luar nikah, *human trafficking*, disfungsional keluarga, dan kekerasan. Patologi sosial yang paling banyak dibahas dalam buku kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu ini adalah kekerasan.

Patologi sosial dalam buku kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu

1. Hubungan seks di luar nikah

Hubungan seksual pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan atau diluar pernikahan, tidak ada komitmen dan tanggung jawab didalamnya (Julianto dan Roswitha, 2009). Menurut Sarwono (2012) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini dapat bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencaan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya dapat berupa orang lain, orang dalam khayalan maupun diri sendiri. Karena bertentangan dengan standar sosial yang ditetapkan dan secara moral tercela menurut keyakinan agama, berhubungan seks di luar nikah diklasifikasikan sebagai gangguan

sosial. Manusia melakukan aktivitas seksual di luar pernikahan karena perubahan sosial, fisik, dan mental.

Pada analisis data patologi sosial hubungan seks diluar nikah pada buku kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu bisa ditarik kesimpulan bahwa penyebab terjadinya hubungan seks diluar nikah adalah remaja yang mengalami perubahan hormon yang meningkatkan nafsu seksual (libido) di mana lonjakan libido ini membutuhkan jalan keluar dalam bentuk aktivitas seksual tertentu seperti pada cerpen Air, Dan Lalu, Kulihat Awan, Urbandit, dan Insomia.

Contoh 1

“Akan kita apakan calon bayi ini? Kita masih terlalu muda,” kata ayahnya. Saya akan menjaganya.” (HS / AIR / 1 / 2-3 / 1-3).

Data diatas menunjukkan tokoh lelaki yang mempertanyakan kehamilan dari kekasihnya, ia masih belum siap jika harus punya anak. Sedangkan tokoh perempuan memutuskan untuk menjaga kehamilannya sampai nanti anaknya lahir. Percakapan tersebut terjadi ketika tokoh lelaki menyadari bahwa kekasihnya hamil.

Contoh 2

“Saat mengatakan itu, Lalu sudah bukan lagi bocah yang lugu. Ia dengan santai duduk

sambil merokok tanpa mengenakan baju. Beberapa saat sebelumnya seorang laki-laki pergi. Entah laki-laki keberapa yang hari itu sudah ia tiduri. Lalu sama sekali terlihat tidak perduli.” (HS / DAN LALU / 10 / 4 / 1-5).

Data diatas menunjukkan bahwa tokoh perempuan yang bernama Lalu adalah seorang pekerja seks komersial dimana dia sama sekali tidak memperdulikan berapa laki-laki yang dia layani dalam satu hari. Sebelumnya, Lalu adalah gadis yang lugu, dia menjadi pekerja seks komersial karena penderitaan yang dia alami.

2. Human trafficking

Menurut *Global Alliance Against Traffic in Women* (GAATW), perdagangan manusia adalah "bisnis atau tindakan apa pun yang terkait dengan perekrutan, pembelian, penjualan, transfer, pengiriman, atau penerimaan seseorang dengan menghasut atau tekanan, termasuk penggunaan ancaman kekerasan atau penyalahgunaan kekuasaan atau lilitan hutang, dengan tujuan menempatkan atau menahan orang tersebut, apakah dibayar atau tidak, untuk tenaga kerja yang tidak diinginkan (domestik seksual atau reproduktif) dalam situasi di mana orang tersebut tidak dapat dengan bebas menggunakan hak pilihannya. Perdagangan orang, khususnya perempuan sebagai suatu bentuk tindak kejahatan yang kompleks, tentunya memerlukan upaya penanganan yang komprehensif dan terpadu.

Pada analisis data patologi sosial *human trafficking* pada buku kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu bisa ditarik kesimpulan bahwa penyebab terjadinya *human trafficking* karena terlilit utang dan dijanjikan pekerjaan yang layak seperti pada cerpen Dan Lalu, Urbandit, Gadis Korek Api, Mata Telanjang.

Contoh 1

“Ibu Lalu dipersunting pada usia muda. Itu pun sebagai istri ketiga. Kisah klasik tentang kesulitan ekonomi yang membuat kedua orangtuanya dililit utang. Tak punya pilihan, direlakannyalah sang anak semata wayang. Ibu Lalu tak berdaya menentang. Walau jauh dalam

lubuk hatinya meradang.” (HT / DAN LALU / 10 / 2 / 1-5).

Data diatas menunjukkan Ibu Lalu saat masih muda, ia diserahkan ke rentenir sebagai pelunasan hutang orangtuanya. Padahal rentenir tersebut sudah mempunyai 2 istri, sehingga Ibu Lalu menjadi istri ketiga dari rentenir tersebut. Sebenarnya, Ibu Lalu tidak setuju dengan keputusan ini, namun ia tak berdaya menolak karena orang tuanya.

Contoh 2

“Tangis perempuan yang baru menyadari jika ia sudah ditipu oleh orang yang mengaku sebagai penyalur tenaga kerja” (HT / GADIS KOREK API / 96 / 1 / 1-2).

Data tersebut menunjukkan bahwa seorang perempuan yang tertipu oleh penyalur tenaga kerja. Biasanya, perempuan seperti ini adalah perempuan dari desa yang ingin bekerja ke kota tapi tidak mempunyai relasi, sehingga ia mencari penyalur tenaga kerja. Tapi malangnya, perempuan ini tertipu, ia tidak ditempatkan ke tempat kerja yang dijanjikan, tapi malah dijual ke mucikari di lokalisasi porstitusi.

3. Disfungsional keluarga

Keluarga disfungsional adalah keluarga yang tidak berfungsi sebagaimana keluarga yang sehat seharusnya. Setiap anggota keluarga memiliki perannya masing-masing di dalam keluarga itu sendiri. Di dalam keluarga disfungsional peran ini tidak dijalankan dengan semestinya, seperti misalnya, orang tua menjadi anak, anak menjadi orang tua, ibu menjadi ayah, ayah menjadi ibu, kakak menjadi adik, dll. Keluarga disfungsional biasanya terjadi akibat kecanduan alkohol, obat terlarang, dan lain-lain oleh orang tua; penyakit jiwa atau gangguan kepribadian orang tua; atau orang tua yang meniru tingkah laku orang tua mereka sendiri dan pengalaman keluarga mereka yang disfungsional.

Pada analisis data patologi sosial disfungsional keluarga pada buku kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu bisa ditarik kesimpulan bahwa penyebab terjadinya disfungsional keluarga karena tidak adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anaknya pada cerpen Air, Dan Lalu, Sementara, Kulihat Awan, dan SAIA.

Contoh 1

“Di balik selimutnya ia tertidur dengan amat tenang. Saya jentikkan kelingking di pipinya yang bening. Saya kecup kedua matanya yang merapat persis seperti ketika ia baru lahir dengan kedua mata yang masih lengket. Ia menggeliat. Lantas meronta, menghalau saya supaya tak dekat-dekat. Semakin terkumpul segala lelah segala penat. “Bangsaaaaaaat!”” (DK / AIR / 6 / 4-5 / 2-8).

Ibu yang memerintahkan segala kenangan ketika anaknya baru lahir, ketika anaknya yang selalu merindukan ibu untuk segera pulang dari kerja. Saat ini, anaknya sudah tidak mau lagi didekati oleh Ibunya. Ibunya sangat kecewa ketika merasakan penolakan dari anaknya yang tidak mau lagi didekati bahkan sekadar membelai pipinya. Semua lelah dan penat yang terkumpul mulai dari melahirkan, menjaga anaknya sendirian, hingga lelah dari bekerja membuatnya tidak bisa mengontrol dirinya. Ia berteriak memaki nasibnya.

Contoh 2

“Ibu Lalu senang menghukumnya disana. Lalu disuruh berdiri seharian tanpa ada yang mengalasi kakinya. Panas matahari yang diserap oleh seng membuat telapak kaki Lalu terasa membara awalnya.” (DK / DAN LALU / 9-10 / 3 / 4-6).

Data di atas menunjukkan tokoh utama yang sedang dihukum oleh ibunya, disfungsi keluarga terjadi ketika Ibu menghukum Lalu (tokoh utama) tanpa bertanya kepada Lalu, sehingga seringkali Lalu mendapatkan hukuman tanpa ia tahu apa kesalahannya.

4. Kekerasan

Secara bahasa, kekerasan (violence) dimaknai Mansour (Fakih, 1996) sebagai serangan atau invasi (assault) terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kata kekerasan sepadan dengan kata “violence” dalam bahasa Inggris diartikan sebagai suatu serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Sedangkan kata kekerasan dalam bahasa Indonesia umumnya dipahami hanya menyangkut serangan fisik belaka. Dengan demikian, bila pengertian

violence sama dengan kekerasan, maka kekerasan di sini merujuk pada kekerasan fisik maupun psikologis.

Pada analisis data patologi sosial kekerasan pada buku kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu bisa ditarik kesimpulan bahwa penyebab terjadinya kekerasan karena adanya disfungsi keluarga pada cerpen Dan Lalu, Sementara, SAIA, Mata Telanjang. Ada juga karena hubungan seks di luar nikah yang mengakibatkan terjadinya kekerasan verbal pada cerpen Fantasi Dunia.

Contoh 1

“Dan pun sangat amat benci setiap kali ibu Lalu tidak hanya mencaci-maki dan melayangkan tamparan. Tapi juga memperisapkan segala atribut kekerasan hanya karena ia sendiri yang menganggap kenakalan Lalu sudah berada di luar batas kewajaran.” (KN / DAN LALU / 11 / 6 / 1-4).

Data di atas menunjukkan bahwa Dan teman Lalu yang menjadi saksi kehidupan Lalu menjadi benci terhadap Ibu Lalu yang selalu menghukum Lalu dengan tamparan dan kekerasan bahkan Lalu di sekap se harian di dalam kamar mandi Dan merasa kasihan dan membantu Lalu yang memilih pergi meninggalkan rumah.

Contoh 2

“Maka ketika anak Nayla berbagi apa yang diceritakan oleh ibunya kepada teman-temannya, ia sontak menjadi bahan tertawaan. Dan Ketika teman-temannya menceritakan kepada ibu-ibu mereka, Nayla pun menjadi bahan bulan-bulanan.” (KN / FANTASI DUNIA / 63 / 4 / 1-4).

Data di atas menggambarkan tentang perundungan yang dialami oleh anak Nayla. Perundungan juga termasuk dalam kekerasan verbal. Perundungan atau bullying sering terjadi dalam masyarakat. Perundungan adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, atau pun sosial di dunia nyata maupun dunia maya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Patologi sosial yang terdapat pada kumpulan cerpen ada 4 jenis yaitu hubungan seks di luar nikah, *human trafficking*, disfungsi keluarga, dan kekerasan. Patologi sosial yang sering muncul pada kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu adalah kekerasan.
2. Faktor penyebab terjadinya patologi sosial diakibatkan pengaruh lingkungan dan ekonomi. Penyebab terjadinya patologi sosial karena adanya disfungsi keluarga, hubungan seks di luar nikah yang mengakibatkan kekerasan verbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin. 1990. *Kajian Tekstual dalam Psikologi Sastra. Sekitar Masalah Sastra. Beberapa Prinsip dan Model Pengembangannya*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh Malang.
- Arikunto. Suharsimi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Djenar Maesa. 2014. *S A I A*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Benton, S. A. (1997). *Dysfunctional families: Recognizing and overcoming their effects*. Kansas State University Counseling Service. Diakses dari: <http://www.kstate.edu/counseling/topics/relationships/dysfunc.html> 8 Mei 2023
- Fakih, M. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Frank W. Blackmar, John Lewis Gilin. 1923. *Outlines of sociology*. New York: The Macmillan Company.
- Hawari, Dadang. 1996. *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Tosa.
- Hyde, J. S. 2012. *Understanding Human Sexuality (ed. Ke-11)*. USA: McGraw Hill
- Julianto dan Roswitha. 2009. *Seks Pranikah dan Tanggung Jawab Kita*. Diakses dari: <http://ebahana.com/warta694-Seks-Pranikah-danTanggung-Jawab-Kita.html>. 8 Mei 2023
- Kader, A. & Ridwan. 2019. Patologi Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Wera-Ambalawi). *Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*. 3(2), 301-322.
- Kartono, Kartini. 2001. *Patologi Sosial Jilid 2 Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Naziha, S.A., dan Hartati, D., 2002. Kajian Sastra Bandingan Cerpen Gadis Korek Api Dengan Cerpen Teresa: Pendekatan Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5 (1): pp. 120-128.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Maidar, Arsyad. 1986. *Buku Materi Pokok Kesusastraan 11*. Jakarta: Karunia.
- Parillo, V. N. (2008). *Encyclopedia of Social Problems*. Thousand Oaks: SAGE Publication.
- Pertiwi, Endang. 2016. Kritik Sastra Feminis Dalam Kumpulan Cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu (Kritik Sastra Feminis Terhadap Kumpulan Cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. 6 (1). 152-163.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rahayu, S. 2020. *Analisis Aspek Psikologi Wanita Dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*. (Universitas Jember, 2020). Diakses dari <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/103512>. 8 Mei 2023
- Teeuw. 1988. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Tjahjono, Libertus Tongsoe. 1988. *Sastra Indonesia: pengantar Teori dan Apresiasi*. Flores: Nusa Indah.
- Sarwono, S.W. 1997. *Psikologi Sosial. Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono. S.W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S.W. 2012. *Psikologi Remaja (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saryono. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Semi, M. Atar. 1998. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 1993. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Shinta, D. H., & Bramanti, D. C. (2007). *Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Jakarta: LBH Apik & Aliansi Nasional Reformasi KUHP
- Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumardjo, Jacob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sumardjo, Jacob. 2001. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia: Teori Bimbingan Untuk SMA*. Jakarta: Erlangga.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi. Terjemahan Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuningtyas, Rina. 2013. *Patologi Sosial Dalam Novel Di Bibirnya Ada Dusta karya Mira. W*. Universitas Jember.
- Wellek, R dan Warren Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia